

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang maju dan berkembang tentunya bergantung pada kualitas dan dedikasi guru. Guru memegang andil besar pada kemajuan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan berkembang apabila seorang guru memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kualitas guru sebagai pendidik yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta inovatif. Kualitas yang dimiliki seorang guru dapat dilihat dari kompetensi yang dikuasai. Seorang guru dianggap memiliki kualitas yang bagus apabila memiliki sertifikat pendidik, kualifikasi akademik, serta kompetensi. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Presiden RI, 2005:6).

Kualitas seorang guru juga ditunjang oleh kompetensi yang dikuasai. Berdasarkan Pasal 1 ayat 8 dikatakan bahwa guru wajib memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik serta kompetensi sosial. Kompetensi tersebut oleh Shulman (1987:8), digambarkan sebagai tiga pilar pengetahuan yaitu pengetahuan materi (*content knowledge/CK*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical*

knowledge/PK), serta interseksi antara *content knowledge* dan *pedagogical knowledge* yang disebut *pedagogical content knowledge* (PCK).

PCK dianggap penting, hal ini dikarenakan seorang guru yang profesional umumnya tidak hanya dituntut dalam menguasai konten materi, akan tetapi diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mentransfer konten materi tersebut pada peserta didik yang memiliki pemahaman yang berbeda, baik pemahaman mengenai konsep yang dianggap mudah maupun sulit. Seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan PCK untuk memahami metode mengajar efektif untuk topik khusus, serta disesuaikan dengan beragam minat dan kemampuan peserta didik (Shulman, 1986:8).

PCK pun memegang peran penting dalam proses pembelajaran karena dalam pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran guru memegang peranan utama, bahwasanya pembelajaran adalah inti dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru, sehingga penguasaan guru terhadap kemampuan PCK akan berdampak pada siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Kofiatun *et al.* (2016: 987), bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Guru yang menguasai kemampuan pedagogik dengan baik, maka dalam proses pembelajaran di kelas akan cenderung berhasil dibandingkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik rendah sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan cenderung kurang berhasil. Pada proses pembelajaran, guru

dituntut untuk memiliki kompetensi, pemahaman dan penguasaan dalam pengajaran karena dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Loughran *et al.* (2004:371), menyatakan bahwa pemahaman guru berhubungan dengan pengetahuan mengenai konten, pengajaran, serta bagaimana belajar dengan cara membuktikan suatu gagasan praktik sebagai sesuatu yang kompleks yang akan disampaikan. PCK dianggap sebagai gabungan dari pemahaman pedagogi dan konten sains yang memengaruhi pengajaran seorang guru dengan cara yang terbaik sehingga membuat siswa untuk belajar paham

Kemampuan PCK guru saat ini dapat diukur dari hasil UKG. Hasil UKG ini menggambarkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, akan tetapi hal tersebut masih terbatas pada materi yang dipilih dalam soal-soal yang digunakan pada UKG. Berdasarkan hasil data UKG Kemendibud, diketahui bahwa wilayah Banten memiliki nilai UKG untuk kompetensi profesional sebesar 54,02, dan nilai UKG untuk kompetensi pedagogik sebesar 49,34 nilai tersebut berada dibawah standar yang ditetapkan pemerintah yakni sebesar 07.00. Data tersebut menggambarkan bahwa kompetensi *pedagogical* dan *content knowledge* yang dimiliki guru di daerah Banten masih dibawah standar. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas seorang guru karena PCK merupakan faktor yang penting yang dapat memengaruhi proses pengajaran yang dilakukan, sehingga berdampak pula pada nilai hasil UN yang diperoleh oleh peserta didik di

Kabupaten Lebak-Banten. Berdasarkan data kemendikbud, rata-rata hasil UN peserta didik di Lebak Banten masih rendah yaitu sekitar 40,25.

Rendahnya kemampuan PCK yang dimiliki guru di Lebak-banten diduga karena adanya ketidaksinkronan antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Berdasarkan data latar belakang pendidikan yang diperoleh dari dinas pendidikan Kabupaten Lebak-Banten, diketahui bahwa masih terdapat beberapa guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak linier. Temuan tersebut diduga berimplikasi terhadap kemampuan seorang guru dalam menyampaikan dan mengorganisasi konten materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Hal ini pun yang mengakibatkan nilai UKG guru di Banten masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. UKG hanya melihat bagaimana penguasaan guru terhadap pengetahuan materi dan kependidikan secara general, tidak melihat bagaimana proses ketika guru tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mentransfer materi pada peserta didik, sehingga belum dapat diketahui bagaimana kemampuan dari segi disiplin ilmu, kependidikan serta perpaduan antara keduanya.

Rendahnya nilai UKG selain diduga karena latar belakang pendidikan yang tidak linier, pengalaman mengajar guru juga diduga dapat berpengaruh terhadap kemampuan PCK seseorang. Melalui pengalaman, seseorang akan lebih banyak belajar dan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Kemampuan PCK seorang guru akan berkembang seiring dengan

pengalaman mengajar yang telah dilakukan. Guru dengan status mengajar lebih lama seharusnya memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan guru dengan status mengajar yang baru.

Penelitian ini bermaksud untuk mengukur kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru di Banten, akan tetapi hanya dibatasi pada guru biologi yang ada di SMAN di Kabupaten Lebak dan dibatasi pada materi sistem reproduksi. Pemilihan materi sistem reproduksi dikarenakan sistem reproduksi merupakan materi yang konkret dan sangat berhubungan dengan organ vital manusia. Materi ini juga penting untuk diajarkan dan dipahami oleh peserta didik karena dapat menumbuhkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan menjaga pergaulan agar dapat menghindari penyimpangan seksual yang marak terjadi pada anak muda. Sehingga guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik dengan penguasaan konten yang baik pula agar peserta didik dapat memahami tujuan dari pembelajaran materi sistem reproduksi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa masih terdapat kelemahan dari UKG yang dibuat oleh pemerintah, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai kemampuan *pedagogical content knowledge* guru biologi di SMA Negeri di Kabupaten Lebak Banten dibatasi pada materi sistem reproduksi, dan keterlaksanaan pembelajarannya di dalam kelas untuk mensinkronkan antara pengetahuan guru dengan praktiknya di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan PCK guru di Lebak Banten dilihat berdasarkan hasil UKG yang masih dibawah standar dilihat dari data kemendikbud, untuk kompetensi profesional 54,02 dan kompetensi pedagogik 49,34.
2. UKG belum mengukur kemampuan guru secara rinci dari segi CK, PK, dan PCK dan proses pengajaran yang dilakukan dalam kelas
3. Belum diketahui bagaimana kemampuan PCK guru biologi di Kabupaten Lebak-Banten berdasarkan pengalaman mengajar.
4. Belum diketahui bagaimana kemampuan PCK guru biologi di Kabupaten Lebak-Banten berdasarkan pengalaman mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang dikaji lebih terarah maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan CK, PK, dan PCK guru pada materi sistem reproduksi manusia dengan latar belakang pendidikan biologi dan non pendidikan biologi serta pengalaman mengajar yang berbeda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh rumusan masalah berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum kemampuan CK, PK, dan PCK yang dimiliki oleh guru biologi pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Lebak-Banten ditinjau dari latar belakang pendidikan

2. Bagaimanakah gambaran umum kemampuan CK, PK, dan PCK yang dimiliki guru biologi pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Lebak-Banten ditinjau dari pengalaman mengajar.
3. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kemampuan PCK yang dimiliki guru.
4. Adakah hubungan antara pengalaman mengajar dengan kemampuan PCK yang dimiliki guru.
5. Adakah hubungan antara kemampuan PCK guru dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan tesis ini yaitu:

1. Mendeskripsikan profil kemampuan CK, PK dan PCK guru biologi di kabupaten Lebak-Banten ditinjau dari latar belakang pendidikan
2. Mendeskripsikan profil kemampuan CK, PK dan PCK guru biologi di kabupaten Lebak-Banten ditinjau dari pengalaman mengajar
3. Mengetahui hubungan latar belakang pendidikan dengan kemampuan PCK guru.
4. Mengetahui hubungan pengalaman mengajar dengan kemampuan PCK guru.
5. Mengetahui hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kemampuan PCK guru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis akademik

- 1) Sebagai bahan evaluasi mengenai pentingnya guru dalam menguasai kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru dapat memengaruhi kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) seseorang.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya ranah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).
- 2) Bagi instansi-instansi terkait dapat memberi gambaran sejauh mana kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dimiliki oleh guru dengan kualifikasi ilmu yang linier maupun non linier serta guru dengan pengalaman mengajar lebih lama (senior) dengan pengalaman mengajar guru pemula (junior).